

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (WHO, 2022) dalam tiga dekade terakhir, prevalensi Diabetes Melitus Tipe II telah meningkat secara dramatis di negara-negara dengan semua tingkat pendapatan. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, menyebabkan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes setiap tahunnya. Indonesia dengan jumlah penduduk 19,5 juta jiwa menduduki peringkat kelima dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 28,6 juta jiwa pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) dan kurangnya sekresi insulin atau penggunaan insulin yang tidak tepat dalam metabolisme. Tidak adanya atau tidak dapat mensekresi insulin yang menyebabkan gejala hiperglikemia, memerlukan terapi insulin atau obat-obatan yang merangsang sekresi insulin untuk mempertahankan kadar glukosa darah yang stabil (Ratnawati & Insiyah, 2017). Diabetes mellitus tipe 2 terjadi karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif yang sebagian besar merupakan hasil dari kelebihan berat badan dan kurangnya aktivitas fisik (Basri et al., 2021). Diabetes mellitus tipe II merupakan tipe diabetes yang sering terjadi dan didapatkan 85-90% dari total penderita diabetes mellitus yang sering ditemukan pada kelompok lanjut usia. Diabetes mellitus menjadi salah satu masalah kesehatan dunia dimana angka kejadian, komplikasi dan mortalitas lebih tinggi pada kelompok lansia daripada kelompok lebih muda.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2023 angka prevalensi penyakit *Diabetes Mellitus* di Jawa Tengah pada tahun 2023 sebanyak 118.184 orang. Purworejo pada tahun 2022 sebanyak 35.960 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023). RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

merupakan rumah sakit Tipe B di Jawa Tengah bagian selatan. RSUD dr Tjitrowardojo Purworejo saat ini menjadi rumah sakit rujukan di daerah Kedu (Purworejo, Magelang, Temanggung, Wonosobo) selatan.

Komplikasi kronis yang sering terjadi pada penderita diabetes mellitus antara lain neuropati diabetik. Neuropati mengacu pada sekelompok penyakit yang mempengaruhi semua jenis saraf, seperti saraf sensorik, motorik dan otonom, yang paling sering terjadi pada tubuh perifer atau disebut sebagai neuropati perifer diabetik (Basri et al., 2021). Hal ini menyebabkan rasa sakit, kesemutan, mati rasa, mati rasa, kekakuan otot, kram, hipersensitivitas terhadap gangguan kontrol kandung kemih, kelemahan bahkan struktur otot. Masalah neuropati pada penderita diabetes mellitus tipe 2 juga diperparah dengan melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga rentan terhadap infeksi. Ketika seseorang dengan diabetes mellitus mengalami luka ringan, mereka mudah mengalami nekrosis jaringan yang berujung pada amputasi jika tidak ditangani dengan baik. Neuropati perifer adalah masalah yang kompleks dan alasan orang dengan diabetes mellitus mencari pengobatan. Jika masalah neuropati perifer tidak segera ditangani akan menyebabkan kelumpuhan dan terjadi luka pada kaki, sehingga pasien harus dirawat di rumah sakit. (Ratnawati & Insiyah, 2017).

Intervensi pencegahan yang paling efektif dan berpengaruh untuk neuropati perifer adalah latihan fisik, yang meliputi latihan kaki. Senam kaki dapat membantu penderita diabetes melitus untuk memperbaiki masalah peredaran darah di kaki. Orang dengan diabetes mellitus jangka panjang cenderung memiliki masalah peredaran darah yang lebih serius karena aliran darah yang buruk di arteri yang lebih kecil, meningkatkan kerentanan terhadap luka di kaki yang lambat untuk sembuh dan berbahaya jika terinfeksi. Deteksi dini dan pengobatan yang tepat akan mengurangi kejadian infeksi neuropati perifer (Ratnawati & Insiyah, 2017). Senam kaki diabetic ini dapat digunakan pada pasien diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2. Gerakan pada senam kaki diabetik ini dapat mengurangi gejala neuropati sensorik akibat kontraksi otot. Kontraksi otot ini menyebabkan saluran ion terbuka, memungkinkan ion positif masuk.

Masuknya ion positif memperlancar aliran darah dan penyampaian impuls saraf yang mempengaruhi peredaran darah tepi terutama di kaki, sehingga komplikasi diabetes seperti neuropati dapat dicegah (Abdurrasyid et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nina Selvia Artha (2021) dengan melakukan senam kaki diabetes kepada penderita diabetes dengan gangguan neuropati sebanyak 20 pasien. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa senam kaki mampu meningkatkan rata-rata skor neuropati pada kelompok intervensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Yulendasari (2020) dengan judul “Pengaruh Senam Kaki Terhadap Neuropati Perifer Penderita Diabetes Mellitus Menggunakan Skor IpTT (Ipswich Touch Test)” yang dilakukan kepada 21 pasien menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh senam kaki terhadap neuropati perifer penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Penerapan Senam Kaki Diabetes Mellitus Untuk Meningkatkan Skor Neuropati Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui penerapan senam kaki diabetes mellitus dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi: peningkatan skor neuropati perifer pasien diabetes mellitus di RSUD Tjitrowardojo Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diaplikasikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan tindakan, implementasi keperawatan dan evaluasi dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi: peningkatan skor neuropati perifer pasien diabetes mellitus di RSUD Tjitrowardojo Purworejo.
- b. Diterapkan senam kaki diabetes untuk mengatasi masalah neuropati perifer pasien diabetes mellitus di RSUD Tjitrowardojo Purworejo.

- c. Diketahui perbedaan skor neuropati perifer sebelum dan sesudah dilakukan senam kaki diabetes untuk mengatasi masalah neuropati perifer pasien diabetes mellitus di RSUD Tjitrowardojo Purworejo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan di bidang keperawatan medikal bedah tentang penerapan senam kaki diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan neuropati perifer.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan skor neuropati perifer pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dalam pengembangan perencanaan keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan mengenai penerapan senam kaki diabetes untuk mengatasi masalah neuropati perifer pasien diabetes mellitus.

D. Ruang Lingkup KIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup keperawatan medikal bedah (KMB) dan Keperawatan Diabetes Mellitus dengan fokus untuk meningkatkan skor neuropati perifer pada pasien diabetes mellitus tipe 2 Di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.